

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan jumlah sampel 3 perusahaan yang akan diteliti

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data skunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data berupa BOPO, CAR, dan ROA dari perbankan syariah yang telah terdaftar di BEI periode 2018-2022. Data ini dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. (www.idx.co.id)

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Berawal dari pengumpulan data laporan keuangan tahunan sampel, dan dilanjutkan melalui dokumentasi untuk pengumpulan data penelitian. Proses dokumentasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi data BOPO, CAR dan ROA melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sampel terpilih.

POPULASI DAN SAMPEL

POPULASI

Menurut Sugiyono (2019:111) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Adapun daftar nama bank syariah yang merupakan populasi dari penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1

Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	IPO
1.	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk	2021
2.	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	2021
3.	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	2018
4.	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2014

Sumber : Data yang diolah

SAMPEL

Menurut Sugiono (2019:111) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan pertimbangan atau criteria tertentu atau secara *purposive sampling*. Dari jumlah populasi 4 perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi 3 perusahaan perbankan dengan beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih sampel tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan syariah yang telah go public di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 .
2. Perusahaan perbankan syariah yang memiliki data laporan keuangan selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan perbankan syariah yang menyajikan data-data lengkap terutama yang menjadi variabel dalam penelitian ini (BOPO, CAR, ROA) periode 2018- 2022.

Tabel 3.2

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	IPO
1.	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk	2021
2.	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	2018
3.	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2014

Sumber : Data yang diolah

Metode Analisis

Analisis Regresi Data Panel

Menurut Riswan & Dunan (2019:146) Secara sederhana regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *crosssection* dan *timeseries*. Sedangkan dilihat dari tujuan analisis data, data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model. Selain itu, terdapat tiga teknik yang ditawarkan dalam regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Regresi data panel merupakan salah satu teknik regresi yang memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan teknik lainnya karena menawarkan berbagai model estimasi. Regresi Data Panel merupakan jenis uji regresi yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu terdapat kombinasi antara data runtut waktu atau *time series* dan data *cross sectional*. Sehingga regresi data panel sering juga disebut sebagai regresi *longitudinal*.

Tahapan Regresi Data Panel

Teknik analisis regresi data panel memiliki serangkaian tahapan berupa pemilihan model regresi, pengajuan asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model.

Pemilihan Model Regresi

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *crosssection* dan data *timeseries* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X_{1it} : BOPO

X_{2it} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Y_{it} : Kinerja Keuangan (ROA)

e : Variabel diluar model (*error term*)

i : Perbankan syariah yang terdaftar di BEI

t : *Time* (tahun)

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai *intersep* atau konstanta (α) dan *slope* atau koefisien (β_1). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan *intersep* dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu

melalui tiga pendekatan diantaranya pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

1. Model *Common Effect*.

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasi data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

2. Model *Fixed Effect*.

Teknik ini mengestimasi data panel secara dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Model ini mengasumsikan bahwa *slope* tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. Model *Random Effect*

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasikan lewat *error*. Karena adanya korelasi variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

Penentuan Model Estimasi Data

Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji chow (uji statistik F), uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*

1. Uji Chow

Uji *Chow* adalah pengujian untuk model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a) Nilai prob. $F <$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
- b) Nilai prob. $F >$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a) Nilai *chisquares* hitung $>$ *chisquares* tabel atau nilai probabilitas *chisquares* $<$ taraf signifikansi maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- b) Nilai *chisquares* hitung $<$ *chisquares* tabel atau nilai probabilitas *chisquares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

3. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Uji *langrae Multiplier* (LM) adalah uji untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a) Nilai *p value* < batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *random effec* tdari pada *common effect*.
- b) Nilai *p value* > batas krtitis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

Uji Asumsi Klasik

Regresi data panel memberikan pilihan model berupa *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Model *common effect* dan *fixed effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) sedangkan *random effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS). Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS. Menurut Iqbal (2015), uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*), tapi normalitas termasuk dalam salah satu syarat asumsi klasik. Selain itu, autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series* karena secara konseptual data *time series* merupakan data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu. Berdasarkan uraian diatas, jika model yang terpilih ialah *common effect* atau *fixed effect* maka uji asumsi klasik yang harus dilakukan meliputi uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas. Sedangkan jika model yang terpilih berupa *random effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *histogram residual*, *kolmogorov smirnov*, *skewness kurtosis* dan *jarque-bera*. Uji normalitas menggunakan histogram maupun uji informal lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Jika menggunakan *eviews* akan lebih mudah menggunakan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Uji *jarque-bera* didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic* dan menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika:

- a) Nilai *chisquares* hitung $< \text{chisquares tabel atau probabilitas jarque-bera}$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau residual mempunyai distribusi normal.
- b) Nilai *chisquares* hitung $> \text{chisquares tabel atau probabilitas jarque-bera}$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE hanya BLUE (Widarjono, 2007). Metode untuk mendeteksi autokorelasi antara lain metode grafik, *durbin-watson*, *run* dan

lagrange multiplier. Uji autokorelasi menggunakan grafik maupun uji informal lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Metode *lagrange multiplier* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi autokorelasi jika menggunakan *eviews*. Pengambilan keputusan metode *lagrange multiplier* dilakukan jika:

- a) Nilai *chisquares* hitung $< \text{chisquares tabel atau probabilitas chisquares} >$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau tidak terdapat autokorelasi.
- b) Nilai *chisquares* hitung $> \text{chisquares tabel atau probabilitas chisquares} <$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau terdapat autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas penting dilakukan pada model yang terbentuk. Dengan adanya heteroskedastisitas, hasil uji t dan uji F menjadi tidak akurat. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain metode *grafik, park, glesjer, korelasi spearman, goldfeld-quandt, breusch pagan dan white*. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik maupun uji informal lainnya karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Metode *white* dapat menjadi alternatif untuk mendekteksi heteroskedastisitas. Metode tersebut juga dapat dilakukan dengan adanya *crosssterms* maupun tanpa adanya *crosssterms*. Pengambilan keputusan metode *white* dilakukan jika:

- a) Nilai *chisquares* hitung $<$ *chisquares* tabel atau probabilitas *chisquares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas.
- b) Nilai *chisquares* hitung $>$ *chisquares* tabel atau probabilitas *chisquares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau ada heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear di antara variabel bebas (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dampak adanya multikolinieritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode untuk mendeteksi multikolinieritas antara lain *variance influencefacto* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinieritas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

- a) Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $<$ 0,85 maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b) Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $>$ 0,85 maka tolak H_0 atau terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang di dapat. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistik terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan.

1. Pengujian Secara (Simultan) Bersama-sama Dengan Uji-F

Uji F, diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji ini sangat penting karena jika tidak lulus uji F maka hasil uji t tidak relevan.

Pengambilan keputusan dilakukan jika :

- a) Nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai prob. F -statistik $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara bersamasama mempengaruhi variabel terikat.
- b) Nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai prob. F -statistik $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

1. Merumuskan Hipotesis

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$ artinya, Tidak ada pengaruh secara signifikan antara BOPO (X_1), CAR (X_2) secara bersama- sama (simultan) terhadap kinerja keuangan (Y) Pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \neq 0$ artinya, Ada pengaruh secara signifikan antara BOPO (X_1), CAR (X_2) secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja keuangan (Y) Pada Perbankan syariah yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

b. Menentukan taraf signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan Fhitung

Nilai Fhitung diolah menggunakan program Eviews versi 10

d. Menentukan f tabel

Nilai Ftabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k-1)$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Dasar pengambilan keputusan

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 ditolak Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) Berdasarkan nilai probabilitas (*signifikansi*) dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak
- b. Jika probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima

2. Pengujian Secara Individual (Parsial) Dengan Uji-t

Uji t, digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. pengambilan keputusan uji t Uji dua arah dilakukan jika:

- a) Nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai prob. t-statistik $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.
- b) Nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai prob. t-statistik $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.

1. Merumuskan Hipotesis

Variabel Profitabilitas (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh BOPO (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y) pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh BOPO (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y) pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Menentukan taraf signifikansi menggunakan 0,05

a. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

b. Menentukan t hitung (Nilai t hitung diolah menggunakan program Eviews)

c. Menentukan t tabel

Nilai t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 (uji dua sisi) dengan $df = (n-k-1)$. (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel *independen*).

d. Dasar pengambilan keputusan

- 1) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak
- 2) Berdasarkan nilai probabilitas (*signifikansi*) dasar pengambilan keputusan adalah:
 - a) Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima
 - b) Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 di tolak

Koefisien Determinasi

Menurut Riswan & Dunan (2019:157) Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Sebuah model dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati satu dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model kurang baik. Dengan demikian, baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang terletak antara 0 dan 1. Penggunaan R^2 (*R Squares*) memiliki kelemahan yaitu semakin banyak variabel bebas yang dimasukkan dalam model maka nilai R^2 semakin besar. Dengan adanya kelemahan bahwa nilai R^2 tidak pernah menurun maka disarankan peneliti menggunakan R^2 yang disesuaikan (*R Squares Adjusted*) karena nilai koefisien determinasi yang didapatkan lebih relevan.

Interpretasi Model

Pada regresi data panel, setelah dilakukan pemilihan model, pengujian asumsi klasik dan kelayakan model maka tahap terakhir ialah melakukan interpretasi terhadap model yang terbentuk. Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh searah yang artinya tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pula pada variabel terikat. Sedangkan arah negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang memiliki makna bahwa tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada penurunan nilai pada variabel terikat.

Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Agar variabel tersebut dapat dioperasionalkan maka dibuat batasan operasional sebagai berikut:

Tabel 3.3

Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X1)	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi.	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ <p>(Sumber : Zainal, 2013:482).</p>
Capital Adequacy Ratio (X2)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan rasio, misal kredit yang diberikan. Standar BI untuk rasio ini berdasarkan peraturan BI No:6/10/PBI/2004 adalah 8%.	$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loan + Securities}} \times 100\%$ <p>(Sumber: Darmawan, 124:2020).</p>
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>(Sumber: Fahmi, 2020:2).</p>

	dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuanagan secara baik dan benar.	
--	---	--

